

Efektivitas Acara ‘Siaran Pedesaan’ LPP RRI Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Kelinci Kelompok Tani Madurasa Kelurahan Lok Bahu Samarinda

Abdul Halim Azmi¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan Efektivitas acara ‘Siaran Pedesaan’ dalam siaran berita program 1 serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan usaha ternak kelinci Kelompok Tani Madurasa Kelurahan Lok Bahu Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang di teliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan, dengan menggunakan key informan dan informan sebagai sumber data. Data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan data dari internet. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan efektivitas acara siaran pedesaan dalam memenuhi informasi bagi kelompok tani Madurasa dilihat dari tiga unsur yaitu: (1) Isi pesan dan penyampaian materi yang positif dan bermanfaat bagi kelompok tani sudah cukup bagus serta sesuai dengan informasi yang dibutuhkan baik dari peternakan maupun untuk pembudidayaan kelinci khususnya pada kelompok tani Madurasa Samarinda, (2) Penerima dan pemakai acara siaran pedesaan, dalam hal ini yaitu peternak kelinci Madurasa menilai bahwa siaran pedesaan belum efektif dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa dikarenakan waktu atau durasi, dan untuk narasumber sendiri dinilai sudah berkompeten dalam menyampaikan materi siaran pedesaan, (3) dan efek acara siaran pedesaan yang sangat efektif karena informasi-informasi yang disampaikan sangat berpengaruh bagi kelompok tani ternak kelinci Madurasa, terlebih beberapa informasi yang disiarkan sudah diterapkan kelompok tani, sehingga usaha ternak kelinci dapat meningkat baik dari kualitas maupun kuantitas.

Kata Kunci : Efektivitas, Siaran Pedesaan, RRI Samarinda, Kelompok Tani Madurasa Samarinda

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: halimazmy@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat mendukung perkembangan media massa elektronik seperti radio. Radio sebagai salah satu media massa elektronik yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan dan hiburan masyarakat, turut mengalami perkembangan di bidangnya, salah satunya program siaran yang disajikan seperti mendukung perkembangan pembangunan pertanian di Indonesia.

Berawal dari pemikiran para warga kelurahan Lok Bahu dimana sebelum terbentuk kelompok tani ternak kelinci Madurasa, pekerjaan warga di daerah tersebut masih tidak menentu seperti buruh karyawan lepas, dan lahan pertanian mulai beralih fungsi menjadi lahan pertambangan, sehingga timbul pemikiran yang berawal dari kesenangan memelihara kelinci dan dikembangkan menjadi profesi, maka di bentuklah peternakan kelinci di kelurahan lok bahu pada tahun 2008. Selain itu dengan di dukunginya pakan kelinci seperti limbah pertanian ampas tahu dan rumput yang masih tersedia di kelurahan lok bahu, maka membuat warga kelurahan Lok Bahu semakin yakin untuk membentuk kelompok tani ternak kelinci tersebut. *(Ketua kelompok tani madurasa : 2013).*

Dengan potensi yang cukup besar maka masyarakat tani di kota samarinda Kelurahan Lok Bahu membentuk perkumpulan petani Ternak Kelinci yang dinamakan Kelompok Tani Madurasa, yang merupakan kelompok tani khusus peternak kelinci. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah agar para anggota kelompok tani dapat berbagi informasi mengenai pertanian serta perkembangan teknologi informasi pertanian yang terus berkembang, sehingga dibutuhkan sumber informasi yang dapat menunjang dalam pemenuhan kebutuhan informasi tersebut dalam rangka meningkatkan hasil usaha kelompok tani.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Samarinda, karena RRI Samarinda merupakan radio terbesar dan memiliki jangkauan siaran yang luas serta menyajikan berbagai program siaran. seperti siaran berita dan informasi, siaran pendidikan dan budaya, siaran hiburan serta siaran iklan dan siaran penunjang lainnya. RRI Samarinda terdiri dari 4 program siaran, yaitu Program 1 (Pro. 1) dengan format Pemberdayaan Masyarakat, Program 2 (Pro. 2) dengan format Kreativitas Anak Muda, Program 3 (Pro. 3) dengan format Jaringan Berita Nasional dan Program 4 (Pro. 4) dengan format Kebudayaan dan Pendidikan.

Program acara “Siaran Pedesaan” ini merupakan acara yang membahas secara tuntas tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pertanian, yang secara berkala yaitu setiap hari Rabu juga menghadirkan pakar atau ahli bidang pertanian sebagai nara sumber yang dapat di percaya baik itu dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan dan Dinas Perkebunan yang disiarkan pada pukul 19.30 – 20.00 Wita.

Masyarakat adalah salah satu faktor dari proses komunikasi, oleh karena itu unsur masyarakat tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh masyarakat. Salah satunya dengan mengetahui keefektivitasan yang dinilai menurut ukuran seberapa jauh masyarakat pendengar radio berhasil mencapai suatu tujuan yang layak dicapai (S. Pemoedi,1998:39).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Acara ‘Siaran Pedesaan’ LPP RRI dalam Meningkatkan Usaha Ternak Kelinci Kelompok Tani Madurasa Samarinda ?

Sementara itu tujuan penelitiannya yaitu Untuk mengetahui Efektivitas Acara ‘Siaran Pedesaan’ LPP RRI dalam Meningkatkan Usaha Ternak Kelinci Kelompok Tani Madurasa.

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan di bidang kajian ilmu komunikasi massa, khususnya tentang komunikasi massa dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat serta secara praktis dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi LPP RRI Samarinda khususnya mengenai program acara “Siaran Pedesaan” .

Kerangka Dasar Teori

Teori Uses and Gratification

Pendekatan *Uses and Gratification* menempatkan manusia sebagai khalayak yang bersifat aktif dalam menghadapi terpaan pesan melalui media. Pesan yang diterima oleh khalayak, diolah sesuai bidang pengalaman yang dimiliki masing-masing khalayak dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959 melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang berbeda dapat menggunakan pesan komunikasi massa yang sama untuk kegunaan yang berbeda-beda. (Effendy, 1993 : 289).

Istilah *Uses and gratification* timbul dari sikap aktif khalayak dalam menggunakan media dari pemenuhan kebutuhan khalayak melalui penggunaan media tersebut. *Model Uses and Gratification* menunjukkan bahwa, yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak.

Lasswell’s Model (Model Lasswell)

Menurut Harold D. Lasswell, cara terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan, “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect.*”

Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beragam pengertian dari sejumlah ahli komunikasi. Liliwari berpendapat, bahwa komunikasi massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi lainnya, dalam arti memiliki unsur-unsur seperti : sumber (orang), bidang pengalaman, pesan, saluran, gangguan dan hambatan, efek, konteks maupun umpan balik. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam prosesnya memiliki suatu unsur yang istimewa, yaitu penggunaan saluran. Teknologi pembagi atau media massa yang disebut saluran itu dipergunakan untuk mengirimkan pesan yang melintasi jarak jauh, misalnya buku, pamphlet, majalah, surat kabar, warkat pos, rekaman-rekaman, televisi, gambar-gambar poster dan bahkan saat ini ditambah lagi dengan komputer serta aplikasinya dengan jaringan telepon serta satelit (Marhaeni Fajar, 2009:222).

Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat (Elvinaro Ardianto dkk, 2009:3-4).

Radio

Menurut Drs. M. Palapah dan Drs. Atang Syamsudin, pengertian radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun dan dapat diterima oleh pesawat dari rumah, mobil dan sebagainya. Dengan diberikan musik, backsound dan didukung oleh suara atau kata-kata, maka siaran radio akan terasa menjadi hidup, sehingga akan enak untuk didengar. Sehingga radio dijuluki sebagai “kekuasaan kelima” (*the fifth estate*).

Ada tiga alasan yang menjadi faktor mengapa radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, yaitu :

1. Radio Siaran Bersifat Langsung.
Bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Jika dibandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamphlet, atau media cetak lainnya yang selain lama prosesnya juga tidak mudah menyebarkan.
2. Radio Siaran Tidak Mengenal Jarak dan Rintangan.
Bagi radio, tidak ada jarak waktu. Begitu pesan diucapkan seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Radio siaran juga tidak mengenal jarak ruang, sebarang jauhnya sasaran yang dituju radio dapat mencapainya. Daerah-daerah yang terbatas oleh gunung, lembah, padang pasir, ataupun samudera sekalipun tidak menjadi suatu halangan bagi siaran radio. Suatu pesan yang disiarkan dari suatu tempat di suatu Negara dapat disampaikan secara seketika di tempat lain, Negara lain dan benua lain.

3. Radio Siaran Mengandung Daya Tarik.

Sebelum pesawat televisi muncul sebagai pelengkap rumah tangga, sekitar tahun lima puluhan, pada waktu hanya terdapat dua jenis media massa yaitu surat kabar atau majalah dan radio. Radio mempunyai unsur daya tarik tersendiri karena ada tiga hal yang menyebabkan demikian, yaitu kata-kata lisan (*spoken words*); musik (*music*); dan efek suara (*sound effect*).

Itulah ketiga faktor yang menyebabkan media radio dijuluki sebagai “*the fifth estate*”, bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik tersendiri bagi peminat radio. Keefektifan radio siaran semakin didukung pula oleh produk teknologi mutakhir seperti pemancar sistem *Frequency Modulation* (FM), transistor, dan lain-lain. Radio sebagai kekuasaan kelima, memiliki kelebihan dibandingkan jenis media massa lainnya. Radio dengan bentuknya yang sederhana mampu menyajikan beragam informasi serta hiburan. Media dengan modal suara saja dapat menjangkau ruang-ruang pribadi manusia. Melalui kepekaan indera manusia, suara ternyata mampu merubah pemikiran bahkan perilaku pendengarnya.

RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

Radio Republik Indonesia (RRI) didirikan pada tanggal 11 September 1945 sebagai stasiun radio milik pemerintah Indonesia dengan slogan “*Sekali Di Udara Tetap Di Udara*”.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervise publik, memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang dan bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002.

Radio Republik Indonesia yang semula sebagai Perusahaan Jawatan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000, secara dinamis dengan proses yang panjang berganti status sejak tahun 2005 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2005 sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Saat ini RRI memiliki 77 cabang se-Indonesia terdiri dari 67 stasiun penyiaran Type A, B dan C dan 10 Studio Produksi di perbatasan, 11 perwakilan di Luar Negeri, 21 kontributor di Negara yang memiliki *Citizen Service*, dan satu saluran siaran Luar Negeri *Voice of Indonesia* (VOI) dengan 8 bahasa (7 bahasa asing dan 1 bahasa Indonesia). penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan untuk luar negeri yaitu “*Suara Indonesia*”.

Program Acara Siaran Pedesaan

Programa 1 (Pro. 1) RRI Samarinda dengan format Pemberdayaan Masyarakat, memiliki program siaran Pendidikan dan Budaya. Dalam program siaran pendidikan, RRI Samarinda menyajikan berbagai program acara yang salah satunya adalah acara “Siaran Pedesaan” Gerakan Pembangunan Petani dan Nelayan (Gerbang Tayan) yang disiarkan setiap hari Senin, Rabu, Jum’at dan Sabtu pukul 19.30 – 20.00 WITA dan Siaran ulang (SIUL) pada pukul 05.30 – 06.00 WITA.

Program acara “Siaran Pedesaan” ini merupakan siaran dialog atau feature yang mendidik serta mengekspose keberhasilan serta membantu memecahkan permasalahan para petani dan nelayan diseluruh wilayah Kalimantan timur secara berkala.

Siaran pedesaan ini setiap hari Rabu juga menghadirkan pakar atau ahli bidang pertanian sebagai nara sumber yang dapat di percaya baik itu dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan dan Dinas Perkebunan.

Tinjauan Tentang Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Mulyana, 2000).

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. (trimo, 2006). Kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan yang sama dan terorganisasi secara musyawarah dan mufakat.

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat di antara anggota kelompok tani. Kelompok tani memiliki kelengkapan struktur organisasi kelompok tani, yaitu sekretaris kelompok, bendahara, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompok. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Biasanya anggota kelompok tani berkisar antara 10 – 25 anggota.

Pengertian Efektivitas

Efektif merupakan kata dasar yang berarti berhasil guna atau tepat guna. Sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Onong Uchjana Effendy, mendefinisikan “efektivitas” sebagai Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan,

waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy,1989:14).

Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa kita memerlukan perencanaan komunikasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi isi pesan. Ada beberapa jenis pesan, antara lain *Information Message* (pesan yang mengandung informasi), *Instructional Message* (pesan yang mengandung petunjuk, dan *Motivasional Message* (pesan yang berusaha mendorong) (Liliweri, 1997:20).

Konsep efek biasanya dipakai untuk menggambarkan tentang proses kegiatan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Rahmat (2002:13) bahwa efektivitas komunikasi berarti penyampaian informasi sehingga menimbulkan perhatian atau efek .The Liang Gie (1992:133) mengatakan bahwa “ Effectiviness-Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang atau suatu organisasi melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki maka perbuatan orang atau organisasi tersebut dikatakan efektif apabila menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana seperti yang di kehendaki”.

Menurut Dasril Munir dkk, (2004;65), “ Efektivitas menunjukkan seberapa jauh organisasi melakukan kegiatan / Fungsi-fungsinya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan sumber daya yang ada”. Selanjutnya nasih menurut beliau apabila berbicara tentang Efektivitas ada dua aspek penting yang perlu di tekankan di dalamannya yaitu : (1) Tujuan yang akan hendak dicapai (2) Proses pelaksanaan dengan menggunakan cara , alat dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat di tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas tujuan dan proses harus diperhatikan yakni selain tujuan yang ingin di capai dengan bagaimana proses pencapaian tujuan itu dilakukan, proses pencapaian tujuan tentunya dengan menggunakan cara-cara yang benar.

Efektivitas merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan, karena efektivitas merupakan alat pengukur sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dan salah satu tujuan organisasi adalah efektivitas proses kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Pemoedi (1998 ; 39) bahwa efektivitas di nilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai suatu tujuan yang layak dicapai.

Menurut Hasan Syadily (1980:883) Secara terminologi efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif berarti kalau usaha itu mencapai tujuannya. Jadi, jika seseorang melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu, maka orang tersebut dikatakan efektif apabila sasaran atau tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, sesuatu disebut efektif apabila proses kegiatan itu waktunya singkat, tenaga sedikit, hemat biaya, tetapi hasilnya sesuai dengan target.

Definisi Konsepsional

Efektivitas Siaran Pedesaan adalah Suatu proses dalam hal pencapaian tujuan yang dilaksanakan oleh RRI Samarinda Melalui Program Siaran Gerakan Pembangunan Petani dan Nelayan (Gerbang Tayan yang diperuntukkan bagi masyarakat Petani di Kalimantan Timur, salah satunya Kelompok Tani Ternak Kelinci Madurasa Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sei Kunjang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Fokus Penelitian

1. Isi Pesan (Content)
Pesan yang diterima atau tersalur (Siaran Pedesaan RRI Samarinda)
2. Penerima atau Pemakai (received used).
Merupakan Penerima pesan yang dituju atau komunikasi yang dituju (Kelompok Tani Madurasa Kelurahan Lok Bahu Samarinda)
3. Efek (Effect).
Respon atau tanggapan komunikasi setelah menerima pesan yang disampaikan oleh media (Efek Siaran Pedesaan RRI Kepada Kelompok Tani Madurasa Kelurahan Lok Bahu Samarinda)

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen–dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar–benar memahami tentang penerapan dan pengembangan *Berita Radio Republik Indonesia* sehingga mampu memberikan data secara maksimal.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda
2. Badan Ketahanan Pangan Kota Samarinda

3. Kelompok Tani Ternak Kelinci Madurasa

Sedangkan pemilihan informan diambil berdasarkan orang terpilih yang direkomendasikan *key informan* yakni orang yang benar-benar mengerti tentang kegiatan program Siaran Pedesaan itu :

1. Lurah Lok Bahu Kota Samarinda Bapak Jumar S.Sos
2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Badan Ketahanan Pangan Kota Samarinda Bapak Suriansyah
3. Ketua Kelompok Tani Ternak Kelinci Madurasa Bapak M.Nanang.A,Md

Pemilihan Informan berdasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Di dalam penelitian ini penunjukkan informan melalui teknik Purposive Sampling sebagaimana yang dinyatakan Sugiono (2006 : 96) bahwa purposive sampling yaitu teknik penentuan sample untuk tujuan tertentu saja. Sedangkan menurut Kriyantono (2006 : 154), Purposive Sampling merupakan teknik yang mencakup orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Mengumpulkan data-data yang berasal dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

2. *Field Work Research*

Field work research merupakan penelitian langsung ke lapangan dengan cara :

- a. Observasi (*field observations*)
- b. Wawancara (*depth interview*)
- c. Dokumentasi

Sementara itu teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan penyajian dari hasil penelitian yaitu dengan cara wawancara langsung kepada Ketua kelompok tani Madurasa, Penyuluh pelaksana pertanian kota samarinda, Lurah Lok Bahu Kota Samarinda dan Kepala Siaran RRI Samarinda mengenai Efektivitas acara siaran pedesaan LPP RRI dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci madurasa samarinda. Efektivitas disini dimaksudkan adalah dimana sebuah organisasi dapat mencapai tujuan dari aktivitas yang telah ditetapkan dibandingkan yang telah ditargetkan sebelumnya, sedangkan siaran pedesaan disini terjadi antara RRI Samarinda kepada kelompok tani di Kalimantan timur yang telah direncanakan dengan baik dalam waktu maupun sasarannya.

Menurut Harold D. Lasswell, cara terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” (Effendy, 1993:253). Jika dijabarkan akan menjadi “Siapa (komunikator) Mengatakan Apa (pesan) Melalui Saluran Apa (sarana atau media yang digunakan bila komunikasi berada di tempat yang jauh dan berjumlah banyak) Kepada Siapa (sasaran komunikasi) Dengan Efek Apa (efek atau dampak yang diharapkan sebagai pengaruh pesan)”. Teori ini merupakan teori dasar dalam hal berkomunikasi, termasuk dalam komunikasi massa. Dalam hal ini LPP RRI Samarinda sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam acara Siaran Pedesaan merupakan komunikator yang menyampaikan pesan-pesan serta informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanian, peternakan, dan perikanan yang di pancar luaskan se Kalimantan Timur melalui Programa I, kepada para petani, peternak dan nelayan se Kalimantan Timur dengan harapan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pertanian di Kalimantan Timur.

Efektivitas Acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda dalam menunjang kualitas siarannya dapat didukung pihak pendengar akan

pentingnya suatu komunikasi yang dapat juga membuat tercapainya suatu tujuan kerja organisasi. RRI Samarinda harus mengerti bahwa kualitas siarannya akan terlihat sempurna apabila komunikasi yang dijalankan juga efektif. Jadi, RRI Samarinda harus sejalan apa yang menjadi visi misi pada siarannya terutama siaran pedesaan dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa Samarinda.

Meski Populasi kelinci kelompok tani Madurasa pada tahun 2013 cukup banyak yakni 2029 ekor (*Data ternak Penyuluh Pertanian Lok Bahu tahun 2013*) ,Peneliti menilai kelompok tani ternak kelinci madurasa masih memerlukan informasi-informasi penting guna meningkatkan usahanya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan semakin berkembangnya informasi melalui media massa khususnya RRI Samarinda dalam Siaran Pedesaannya, peneliti juga menilai hal tersebut dapat menjawab kebutuhan kelompok tani disamping media massa lainnya.

Untuk melihat efektifitas dari Siaran Pedesaan RRI sendiri, peneliti melihatnya dari beberapa unsur, yaitu isi pesan, penerima atau pemakai dan efek dari acara “Siaran Pedesaan” LPP RRI Samarinda. Berikut akan peneliti jabarkan mengenai hasil analisis peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan.

Isi Pesan Acara “Siaran Pedesaan” LPP RRI Samarinda

isi pesan siaran pedesaan sudah sangat baik seperti dalam hal promosi kegiatan petani dan nelayan khususnya pada peternakan kelinci di kelurahan lok bahu samarinda. Lain halnya dengan penyuluh pertanian badan ketahanan pangan kota samarinda yang menyebutkan harus adanya koreksi dari pihak RRI Samarinda dalam pengarahannya isi pesan bagi petani agar dapat efektif dikonsumsi bagi komunikannya. Namun disisi lain Ketua Kelompok tani Madurasa Kota Samarinda Bapak Nanang mengatakan, isi pesan dalam siaran pedesaan sudah positif dan terkesan serta bermanfaat bagi kelompok taninya. penyampaian materi acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda masing-masing menyebutkan sudah cukup bagus dalam penyampaian materinya, sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan baik dari peternakan maupun untuk pembudidayaan kelinci khususnya pada kelompok tani Madurasa Samarinda.

Penerima atau pemakai acara “Siaran Pedesaan” LPP RRI Samarinda

Narasumber yang mengisi Acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda diatas, narasumber dinilai sudah berkompeten dalam menyampaikan materi, seperti peternakan kelinci dalam pembudidayaannya serta perkembangan informasi bagi peternak mengenai apa saja yang harus dilakukan agar populasi maupun usaha dapat meningkat, hanya saja perlu adanya narasumber dari luar daerah yang berkembang dalam pembudidayaan kelinci seperti di bogor, agar peternak kelinci khususnya kelompok tani ternak kelinci Madurasa kelurahan Lok Bahu Samarinda mendapatkan informasi yang belum pernah diketahui

sebelumnya. Waktu atau Durasi acara Siaran Pedesaan LPP RRI diatas , meski durasi sudah tepat , isi siarannya juga perlu dibenahi seperti selingan musik karena materi akan menjadi lebih sedikit, namun disisi lain durasi diminta untuk lebih lama lagi karena dinilai sangat sedikit, sehingga informasi kurang maksimal penyerapannya, lain hal pada jawaban Waktu Siaran Pedesaan , dinilai sudah tepat terlebih diminta untuk disiarkan setiap hari, hanya saja waktu Siaran pada malam hari pukul 19.30 Wita perlu diubah pada pukul 20.00 Wita agar tidak bersamaan dengan waktu ibadah Sholat Isya bagi umat Muslim.

Efek Acara “Siaran Pedesaan “ LPP RRI Samarinda

Siaran pedesaan LPP RRI Samarinda memiliki pengaruh atau efek yang baik dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa Lok Bahu Samarinda, seperti informasi-informasi yang disampaikan sesuai dengan keinginan para petani, yang di terapkan dalam usaha ternak kelincinya.

Penutup Kesimpulan

Dilihat dari ketiga aspek yang terjadi dalam Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda yaitu isi pesan, penerima atau pemakai dan efek siaran maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda dilihat dari isi pesan dinilai efektif dalam pelaksanaan siarannya bagi peningkatan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa Samarinda, karena penyampaian materinya, sudah sesuai dengan keinginan, baik dari kelompok tani maupun instansi terkait yang menjadi pendengar Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda
2. Efektivitas acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda dilihat dari Penerima atau Pemakai Siaran dalam hal ini yaitu peternak kelinci Madurasa dinilai belum efektif dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa. Ketidakefektifan siaran dikarenakan waktu siaran masih belum memenuhi keinginan pendengar terutama pendengar yang beragama Islam ,yaitu bertepatan pada waktu sholat isya. Disisi lain pendengar dinilai jenuh pada selingan musik yang terlalu lama sehingga isi siaran menjadi lebih sedikit. Sedangkan untuk kehadiran narasumber , dinilai bahwa narasumber sudah berkompeten dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan bidang peternakan.
3. Efektivitas acara Siaran Pedesaan LPP RRI Samarinda dilihat dari Efek siaran dinilai efektif karena informasi-informasi yang disampaikan sangat berpengaruh bagi kelompok tani ternak kelinci Madurasa, terlebih beberapa informasi yang disiarkan sudah diterapkan kelompok tani ,sehingga usaha ternak kelinci dapat meningkat baik dari kualitas

maupun kuantitas kelinci yang dibudidayakan di daerah Lok Bahu Kota Samarinda tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran yaitu :

1. Sebaiknya program siaran LPP RRI Samarinda lebih ditingkatkan, agar setiap program yang disiarkan lebih menarik minat para pendengarnya. Dalam hal ini acara siaran pedesaan dilakukan perubahan waktu siaran , tidak bertepatan dengan waktu sholat isya bagi umat muslim dan perpanjangan durasi, serta menghadirkan narasumber-narasumber ahli dan berkompeten yang di datangkan dari luar Kalimantan Timur agar dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi petani di Kalimantan Timur.
2. Perlu adanya peningkatan daya tarik program siaran sehingga menimbulkan minat dengar para pendengarnya khususnya bagi kelompok tani ternak kelinci Madurasa Samarinda. Peningkatan daya tarik tersebut dapat berupa sosialisasi kepada petani, peternak dan nelayan di Kalimantan Timur mengenai keberadaan Siaran Pedesaan dari LPP RRI Samarinda yang dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan demi berkembangnya usaha mereka.
3. Saran dari peneliti bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah melihat pendapat petani, peternak dan nelayan mengenai acara Siaran Pedesaan dari LPP RRI Samarinda mengenai apa saja kelebihan dan kekurangan dari acara Siaran Pedesaan dari LPP RRI Samarinda, agar acara tersebut menarik minat petani, peternak dan nelayan di Kalimantan Timur ke depannya, Serta melakukan penelitian lanjutan mengenai perubahan perilaku (Konatif) bagi kelompok tani setelah mendengarkan siaran pedesaan LPP RRI Samarinda.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan Syadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baruwan Hocve), Jilid 2, h.883 (1980)

- Liliweri, Alo, 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- McQuail, Dennis, 1987. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarimen, 1987. *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nurudin, 2009. *Pengertian Komunikasi Massa*, Jakarta : Rajawali Pers
- Rahmat, Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi contoh analisis statistik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiawan, 2003. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta
- Suranto Aw, *Komunikasi Efektif untuk mendukung Kinerja Perkantoran*, www.uny.ac.id

Sumber Dari Internet

- <http://dunia-radio.blogspot.com/2008/02/sejarah-radio-di-indonesia>).
- <http://jelajahiptek.blogspot.com/2012/06/pengertian-radio-dan-penjelasan.html>
- <http://www.rrisamarinda.net/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia
- <http://situsbaca.blogspot.com/2011/12/efektifitas-pembelajaran-ekonomi-di.html>